

KONTRIBUSI USAHATANI DURIAN TERHADAP TOTAL PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA DI DESA KARANGSALAM KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS

THE CONTRIBUTIONS OF DURIAN FARMING TO TOTAL INCOME AND PROSPERITY LEVEL HOUSEHOLD IN KARANGSALAM SUB-DISTRICT OF KEMRANJEN BANYUMAS REGENCY

Oleh: Mochamad Machrus Ali, Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta. machrus.ali88@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Kesesuaian faktor fisik dengan syarat tumbuh tanaman durian dan faktor non fisik yang berpengaruh terhadap usaha tani durian. 2) Cara pengelolaan usaha tani durian. 3) Kendala yang dihadapi dalam usaha tani durian. 4) Upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. 5) Persebaran rumah tangga petani durian. 6) Kontribusi dari usaha tani durian terhadap total pendapatan rumah tangga petani. 7) Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani durian di Desa Karangsalam. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah petani durian di Desa Karangsalam yang berjumlah 132 kepala rumah tangga. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 57 responden diambil dengan menggunakan Rumus Slovin. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data meliputi editing, koding, dan tabulasi. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kesesuaian iklim (suhu = 26,09°C curah hujan = 2140,2 mm/tahun), keadaan tanah (tanah podsolik merah kuning dan tanah latosol), topografi (85 mdpl), ketersediaan air tergolong cukup. Faktor non fisik antara lain : modal (49,12% responden mengeluarkan modal Rp. 900.000-Rp. 1.450.000), tenaga kerja (45,61% responden tidak mengeluarkan biaya untuk membayar upah), pemasaran (pemasaran buah ke Jakarta, Semarang dan DIY, pemasaran bibit ke Purwokerto, Boyolali dan Gunung Kidul), teknologi (teknologi yang diterapkan petani tergolong sederhana). 2) Pengelolaan usaha tani durian dimulai dari perkebangbiakan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan serta kegiatan panen dan pasca panen. 3) Kendala yang dialami responden yaitu hama dan penyakit tanaman durian, pengetahuan tentang teknologi pertanian masih rendah, dan belum adanya kelompok tani. 4) Upaya yang dilakukan petani antara lain : mencegah masuknya hama dan penyakit ke lokasi kebun dengan karantina bibit, mengundang Dinas Pertanian dan Perkebunan untuk mengadakan penyuluhan pertanian. 5) Persebaran petani durian berdasarkan peta sebaran responden yaitu tersebar secara acak. 6) Kontribusi pendapatan usahatani durian terhadap total pendapatan yaitu 84,51%. 7) Tingkat kesejahteraan rumah tangga yaitu 43,86% responden berada pada tingkat kesejahteraan rumah tangga tahap II.

Kata Kunci: Usahatani durian, kontribusi, regresi linier berganda

Abstract

This research aims to determine: 1) the suitability of physical and non-physical factors with the growing requirements of durian that affect the durian farming. 2) Management technique of durian farming. 3) The problems in durian farming. 4) The efforts to conquer the problems in durian farming. 5) The dispersions of durian farmers. 6) The contribution of durian farming to total income of farmer's households. 7) The prosperity level of durian farmers in Karangsalam village. This research is quantitative descriptive. The population in this research is durian farmers in Karangsalam village include of 132 families. The sample in this research is 57 respondents drawn using Slovin's formula. The sampling method in this research is using purposive random sampling. Data was collected through observation, interviews, and documentation. Data processing techniques include editing, coding, and tabulation. Data analysis technique is using quantitative descriptive analysis and multiple linear regression

analysis. The results showed that 1) climate suitability (temperature = 26,09° C rainfall = 2140.2 mm / year), the state of the ground (red-yellow podzolic soil and latosol soil), topography (85 meters above sea level), the availability of water is sufficient. Non-physical factors, including: financial capital (49.12% of the respondents expend Rp. 900,000 to Rp 1,450,000 for the fund), labor (45.61% of respondents do not need to pay any wages), marketing (marketing of fruit to Jakarta, Semarang and DIY, and marketing of seeds to Purwokerto, Boyolali and Gunung Kidul), technology (the technology applied is relatively simple farmer). 2) Management of durian farming started from breeding, land preparation, planting, fertilization, maintenance and harvest and post-harvest activities. 3) The problem faced by respondents including the pests and diseases of durian tree, the knowledge of agricultural technology is still low, and lack of farmer groups. 4) The efforts of farmers including: prevent the entry of pests and diseases to the farmland with seedlings quarantine; invite the Department of Agriculture and Plantation to hold the agricultural elucidation. 5) The dispersions of durian farmers based on the dispersion maps of the respondents are randomly scattered. 6) The contributions of durian farming to total income are 84.51%. 7) The prosperity level of the most respondents 43.86% is in the Phase II of household prosperity level.

Keywords: durian farming, contribution, multiple linear regressions

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris lebih kurang 60% penduduknya bekerja dalam bidang pertanian (Abbas Tjakra Wiralaksana dan M. Cuhaya Soeriatatmadja, 1983:3). Pertanian, budidaya tanaman dan ternak menjadi kebudayaan yang diturunkan dari generasi ke generasi. Pertanian mempunyai peran penting dalam perekonomian bangsa Indonesia. Pertanian merupakan pendapatan utama dan sumber devisa negara.

Pertanian adalah suatu sistem keruangan yang merupakan perpaduan subsistem fisis dan subsistem manusia. Subsistem fisis terdiri atas komponen-komponen tanah, iklim, hidrologi, dan segala proses alamiah. Subsistem manusia adalah tenaga kerja, kemajuan teknologi yang ada di masyarakat, kemampuan ekonomi dan kondisi politik setempat (Nursid Sumaatmaja, 1988: 166). Salah satu komoditi perkebunan yang berpotensi untuk dikembangkan adalah tanaman durian. Buah durian merupakan salah satu jenis buah tropis yang populer dikalangan masyarakat, dan publisitasnya telah menjadi mata dagangan antar-negara. Tidak mengherankan bila durian menjadi buah “Raja buah” atau “*The King of Fruits*” (Sobir dan Napitupulu, 2010:30).

Tanaman durian (*Durio zibethinus Murray*) merupakan komoditas buah-buahan yang termasuk dalam hortikultura

mempunyai nilai ekonomi tinggi di Indonesia. Jangkauan pasarnya sangat luas dan beragam, mulai dari pasar tradisional hingga pasar modern, restoran, dan hotel (Sobir dan Napitupulu, 2010:30). Komoditas durian mempunyai nilai manfaat yang banyak antara lain; 1) buahnya sebagai bahan makanan segar atau olahan, 2) sebagai pencegah erosi pada kondisi lahan miring, 3) batangnya berfungsi sebagai bahan bangunan, 4) bijinya dapat berfungsi sebagai substitusi bahan tepung, dan 5) kulitnya dapat dijadikan bahan abu gosok sebagai kebutuhan rumah tangga.

Tanaman durian di Indonesia tersebar diseluruh propinsi dengan berbagai varietas dan kualitas yang beragam. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014 menunjukkan adanya peningkatan produksi buah durian sebesar 5,98% atau 96495 ton dari tahun 2013 yang berjumlah 759058 ton. Jawa Tengah merupakan propinsi tertinggi nomor dua setelah Jawa Timur dalam menghasilkan buah durian pada tahun 2014 yaitu sebesar 101167 ton (BPS, 2014).

Pengelolaan usaha tani durian secara umum yaitu dimulai dengan penyiapan bibit, persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan dan pemeliharaan, serta penanganan sebelum panen dan pasca panen. Usaha tani durian mempunyai faktor fisik dan non fisik dalam pelaksanaannya. Faktor fisik antara lain : faktor iklim, curah

hujan, kemiringan lereng, keadaan tanah dan penyinaran matahari. Faktor non fisik antara lain : faktor modal, faktor tenaga kerja, dan faktor pemasaran. Semua faktor tersebut harus mendukung dalam pengelolaan usaha tani durian agar hasilnya maksimal.

Masyarakat Desa Karangsalam, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas sebagian besar melakukan usaha tani durian. Persebaran usaha tani durian pada setiap dusunnya berbeda-beda. Persebaran tersebut dipengaruhi oleh faktor fisik dan non fisik yang mendukung keberhasilan usaha tani durian. Masyarakat di Desa Karangsalam melakukan usaha tani durian dengan harapan dapat memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan komoditas lainnya yaitu cengkeh ataupun buah lainnya guna meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Hasil akhir yang diharapkan dari usaha tani durian ditekuni petani adalah untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Besar kecilnya sumbangan pendapatan tentunya berbeda anantara rumah tangga satu dan yang lainnya.

Sumbangan atau kontribusi usaha tani durian terhadap total pendapatan tergantung dari besaran pendapatan dari usaha tani durian setiap rumah tangga. Pendapatan dari usaha tani durian tidak hanya berasal dari penjualan buah durian saja, tetapi juga berasal dari penjualan bibit yang dibudidayakan. Besar pendapatan ini nantinya akan berpengaruh pada tingkat

kesejahteraan rumah tangga usaha tani durian di Desa Karangsalam. Penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang seberapa besar kontribusi usaha tani durian terhadap pendapatan rumah tangga dan tingkat kesejahteraan rumah tangga usaha tani hingga dipilihlah judul **“Kontribusi Usaha Tani Durian terhadap Total Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga di Desa Karangsalam Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah petani durian di Desa Karangsalam yang berjumlah 132 kepala rumah tangga. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 57 responden diambil dengan menggunakan Rumus Slovin. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data meliputi editing, koding, dan tabulasi. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kesesuaian Faktor Fisik dengan Syarat Tumbuh dan Faktor Non Fisik dalam Usahatani Durian

1. Kesesuaian Faktor Fisik dengan Syarat Tumbuh Tanaman Durian

Faktor fisik dalam usahatani durian meliputi: iklim, keadaan tanah dan topografi. Fakto-faktor tersebut sangat mempengaruhi usahatani durian sebagai syarat tumbuh tanaman durian.

a. Iklim

1) Suhu

Desa Karangsalam berada pada ketinggian 85 meter diatas permukaan air laut, maka dapat diketahui berdasarkan hasil perhitungan rumus Braak suhu rata-rata Desa Karangsalam yaitu 26,09°C. Suhu di daerah penelitian sesuai dengan syarat tumbuh tanaman durian yang ideal pada suhu ideal adalah 20-30°C.

2) Curah Hujan

Curah hujan juga berpengaruh terhadap usahatani durian, karena curah hujan yang berlebihan dapat berdampak buruk pada buah durian. Tabel klasifikasi iklim menurut Schmidt dan Ferguson

menunjukkan bahwa Desa Karangsalam termasuk dalam tipe iklim B (basah) dengan curah hujan rata-rata 2140,2 mm/tahun. Tanaman durian dapat tumbuh dan berkembang dengan baik yaitu pada curah hujan rata-rata 1500-3000 mm/tahun.

b. Keadaan Tanah

Tanah sebagai media tumbuhan tanaman durian sangat penting perannya, karena durian tidak dapat tumbuh dengan kondisi tanah yang tidak sesuai dengan syarat tumbuhnya. Data dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Banyumas menyebutkan jenis tanah di Desa Karangsalam adalah tanah podsolik merah kuning dan tanah latosol. Tanah tesebut sesuai dengan syarat tumbuh tanaman durian yang dapat tumbuh pada tanah andosol, latosol, dan podsolik.

c. Topografi

Topografi sangat menentukan untuk tumbuh suburnya tanaman durian. Tanaman durian dapat tumbuh subur pada ketinggian 50-600 meter diatas permukaan air laut. Desa Karangsalam termasuk daerah yang sesuai untuk usahatani durian

karena terletak pada ketinggian 85 meter diatas permukaan air laut.

d. Ketersediaan Air

Air merupakan faktor penting dalam pertanian. Air digunakan untuk menyirami bibit tanaman durian agar tidak mati. Sungai di daerah penelitian merupakan sumber utama untuk penyiraman. Petani dapat mengambil air sungai melalui pipa yang telah dipasang dan disedot menggunakan pompa air yang selanjutnya ditampung di bak penampungan yang letaknya dekat dengan lokasi pembibitan.

2. Faktor Non Fisik

a. Modal

Faktor produksi modal dapat berupa modal tetap seperti tanah, mesin-mesin, gedung, alat-alat, dan lain-lain dan modal lancar dapat saja berupa uang konstan, simpanan di bank dan lain-lain. Hasil penelitian menunjukkan besarnya modal yang dikeluarkan oleh petani durian di Desa Karangsalam. Responden yang mengeluarkan modal terbanyak yaitu Rp. 900.000-Rp. 1.450.000 dengan persentase 49,12%. Modal awal yang dikeluarkan oleh petani digunakan untuk membeli *polybag*, membuat pelindung bibit durian, dan hanya sedikit yang membeli pompa air.

b. Tenaga Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 59,65% dari total responden jumlah tenaga kerja yang melakukan usahatani durian yaitu sebanyak 1-2 orang. Pekerjaan dalam pengelolaan usahatani durian kebanyakan dilakukan oleh suami dan istri bahkan hanya dikerjakan oleh kepala keluarga saja dan istri sebagai tenaga pembantu. 31,58% dari total responden memiliki tenaga kerja sebanyak 3-4 orang yang kebanyakan dikerjakan oleh suami, istri yang dibantu oleh anak-anaknya. Jumlah tenaga kerja yang lebih dari 5 biasanya dimiliki oleh rumah tangga usahatani yang memiliki lahan luas sehingga membutuhkan banyak tenaga kerja dalam pemeliharaan tanaman seperti, memupuk, menyirami, atau memangkas batang pohon.

c. Pemasaran

Pola pemasaran yang dilakukan oleh petani ada dua, yaitu ke tengkulak dan langsung ke konsumen. Tengkulak merupakan konsumen yang akan menjual kembali buah durian dengan meraih keuntungan tertentu. Tengkulak sangat berperan terhadap harga buah durian dipasaran.

Hasil penelitian tentang pemasaran buah yang dilakukan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden (52,63%) menjual langsung buah durian pada konsumen.

Responden lainnya menjual buah durian pada tengkulak yaitu sebesar 47,37%. Tengkulak yang akan membeli buah juga mendatangi langsung pada rumah tangga yang memiliki usahatani durian.

d. **Teknologi**

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa teknologi yang digunakan petani untuk pengelolaan usahatani durian adalah teknologi sederhana karena sebagian besar pengelolaannya masih menggunakan alat-alat pertanian tradisional seperti cangkul, parang, arit, dan pisau. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan petani akan penggunaan teknologi modern masih rendah yang berdampak pada kurang optimalnya produktivitas tanaman durian.

C. Pengelolaan Usahatani Durian

1. Perkembangbiakan

Perkembangbiakan tanaman durian dibedakan menjadi tiga cara, yaitu :

- a. Perkembangbiakan secara generatif menggunakan biji
- b. Perkembangbiakan secara vegetatif menggunakan cangkok, okulasi, sambung pucuk, dan merunduk
- c. Perkembangbiakan secara campuran atau generatif dan vegetatif, menggunakan biji yang digunakan

sebagai batang bawah dan diokulasi dengan batang atas yang dianggap baik atau unggul.

2. Penyiapan Bibit

Hasil penelitian tentang asal bibit tanaman durian, dapat diketahui bahwa seluruh responden melaksanakan pembibitan sendiri (100%). Pembibitan sendiri dilakukan responden selain untuk memenuhi bibit di lahannya sendiri, juga untuk dijual kepada konsumen.

3. Persiapan Lahan dan Penanaman Bibit

Persiapan awal dalam penanaman bibit terlebih dahulu lahan dibersihkan dari tanaman lain yang kira – kira mengganggu sinar matahari, karena tanaman durian sangat membutuhkan sinar matahari penuh untuk pertumbuhannya. Jarak antar tanaman juga penting dalam penanaman bibit durian. Jarak antar bibit yang ditanam akan berpengaruh pada perkembangan bibit tanaman durian. Jarak penanaman bibit yang ideal yaitu 10m x 10m.

4. Pemupukan

Pemupukan tanaman durian dilakukan pada masa awal pertumbuhan tanaman durian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 26 responden (45,61%) menggunakan

perpaduan antara pupuk organik dan pupuk kimia. Responden lainnya menggunakan pupuk organik sebanyak 25 responden (43,86%) dan menggunakan pupuk anorganik sebanyak 6 responden (10,53%).

5. Pemeliharaan Tanaman Durian

Pemeliharaan tanaman durian bertujuan agar bibit yang telah ditanam dapat tumbuh optimal sehingga hasil yang didapatkan juga maksimal. pemeliharaan tanaman durian meliputi : pengairan, penyiangan, pemangkasan, dan perawatan buah.

6. Panen dan Pascapanen

Pemetikan buah/panen bila hendak di konsumsi langsung bisa dilakukan setelah matang 100 % (buah akan jatuh sendiri). Panen bertujuan untuk komersial dengan pengangkutan jarak jauh (ekspor), pemetikan sebaiknya dilakukan pada tingkat kematangan 80 % akan diperoleh 100 hari sejak bunga mekar. Durian pada tingakat kematangan ini dapat disimpan 2 – 3 minggu.

Hasil wawancara responden tentang penentuan waktu panen dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menentukan waktu panen dengan cara melihat tanda-tanda fisik yang ada pada buah durian dengan

persentase 68,42% (39 responden). Responden yang lain dengan menggunakan patokan waktu setelah bunga mekar dengan persentase 31,58% (18 responden). Penentuan waktu panen juga memperhitungkan kesediaan tenaga kerja karena pekerjaan pemanenan membutuhkan tenaga yang cukup besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan setelah panen yang dominan dilakukan petani yaitu pemupukan (40,36%). Kegiatan yang dilakukan responden paling sedikit setelah panen yaitu membersihkan rumput (7,01%). Pemupukan dilakukan responden untuk mengembalikan unsur hara dalam tanah (peremajaan tanah) sehingga tanah sekitar pohon tersebut tetap terjaga kesuburannya.

D. Kendala dalam Usahatani Durian dan Upaya Mengatasinya

1. Hama dan penyakit tanaman durian

Penanggulangan hama dan penyakit merupakan hal yang sangat penting dalam usahatani tanaman durian. Serangan hama dan penyakit dapat menurunkan produksi dan kualitas buah, bahkan dapat mematikan tanaman durian. Upaya yang dilakukan petani dalam penanggulangan hama dan penyakit dapat dilakukan seperti, mencegah masuknya hama dan penyakit ke

lokasi kebun dengan karantina bibit, memusnahkan tanaman yang sudah parah terserang penyakit, mengusahakan supaya sanitasi kebun terjaga dengan baik, dan menanam tanaman pelindung untuk mengalihkan serangan hama dan penyakit.

2. Pengetahuan tentang teknologi pertanian masih rendah

Kendala yang juga banyak dihadapi petani adalah pengetahuan tentang teknologi dan inovasi mengenai usahatani durian masih sangat minim. Sifat acuh terhadap inovasi juga menyebabkan petani mengalami kendala tersebut.. Upaya yang dilakukan sebagian petani adalah dengan mengundang Dinas Pertanian dan Perkebunan untuk mengadakan penyuluhan pertanian terkait dengan usahatani durian. Dinas tersebut mengadakan penyuluhan tentang bagaimana dosis pupuk yang sesuai dan cara mengatasi hama tanaman durian.

3. Belum adanya kelompok tani

Kendala lain yang dirasakan oleh petani adalah belum adanya kelompok tani. Kelompok tani sebagai sarana untuk saling membantu antar sesama petani durian baik dalam modal, maupun *sharing* tentang bagaimana cara meningkatkan produktivitas

tanaman durian. Upaya yang dilakukan beberapa petani adalah dengan mengikuti kelompok tani durian di desa tetangga dengan tujuan supaya mengikuti perkembangan tentang ilmu usahatani durian.

E. Persebaran Petani Durian di Desa Karangsalam

Persebaran rumah tangga petani durian diwakili oleh responden sebanyak 57 kepala rumah tangga yang tersebar di Desa Karangsalam. Data responden petani durian di Desa Karangsalam diolah dengan menggunakan aplikasi *ArcGis*. Peta sebaran petani durian menunjukkan bahwa persebaran rumah tangga petani tersebar secara acak atau random.

F. Kontribusi Usahatani Durian terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga

1. Hasil Uji Statistik Regresi Linier Berganda

a. Uji Silmultan (Uji F)

Tabel hasil uji F pada penelitian ini didapatkan nilai F hitung sebesar 14.025 dengan angka signifikansi sebesar 0,000, dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Perbandingan tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu menolak H_0 yang berarti koefisien korelasi adalah signifikan secara statistik yaitu adanya kontribusi pendapatan usahatani

durian terhadap total pendapatan rumah tangga di Desa Karangsalam.

b. Uji t

Statistik regresi menunjukkan hasil uji t yang dapat menjelaskan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi yang sama yaitu sebesar 0,000, sehingga semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap total pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan usahatani durian (X1), pendapatan non usahatani durian (X2), dan pendapatan anggota rumah tangga lainnya (X3).

c. Koefisien Determinasi (R²)

Nilai kontribusi masing-masing pendapatan dihitung dari *R Square* pada *Tabel Model Summary* atau nilai regresi masing-masing variabel dibagi total variabel pada Tabel Anova. Berikut tabel kontribusi masing-masing variabel:

Tabel 1. Besaran Kontribusi Masing-Masing Variabel

No	Variabel	Kontribusi (persen)
1	X1	84,51
2	X2	11,31
3	X3	4,18
Jumlah		100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Tabel 1 menunjukkan bahwa pendapatan dari usahatani durian memberikan kontribusi pendapatan sebesar 84,51%. Kontribusi pendapatan yang dihasilkan pekerjaan

responden dari usahatani durian tergolong tinggi dibandingkan dengan kontribusi pendapatan yang dihasilkan dari non usahatani durian dan pendapatan yang dihasilkan dari anggota rumah tangga lainnya. Tingginya kontribusi pendapatan dari usahatani durian menyebabkan masyarakat Desa Karangsalam masih menggantungkan hidupnya pada usahatani durian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

d. Koefisien Regresi

Hasil regresi dengan menggunakan SPSS, maka didapatkan koefisien regresi berikut:

$$Y = 16.373 + 0,717X_1 + 0,076X_2 + 0,073X_3$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai pada variabel X1 (0,717), X2 (0,076), dan X3 (0,073) bernilai positif menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan usahatani durian, pendapatan non usahatani durian, dan pendapatan anggota rumah tanggainya maka semakin tinggi total pendapatan rumah tangga petani.

G. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Durian di Desa Karangsalam

Hasil penelitian tentang tingkat kesejahteraan rumahtangga petani di Desa Karangsalam menyebutkan 43,86% dari jumlah total responden

responden berada pada tingkat kesejahteraan rumah tangga tahap II. Sejumlah 5 responden (10,53%) responden berada pada tingkat kesejahteraan tahap III Plus.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diperoleh kesimpulan berikut:

1. Kesesuaian Faktor Fisik dengan Syarat Tumbuh Tanaman Durian dan Faktor Non Fisik dalam Usahatani Durian.

- Faktor fisik antara lain : iklim (suhu = 26,09°C curah hujan = 2140,2 mm/tahun), keadaan tanah (tanah podsolik merah kuning dan tanah latosol), topografi (85 mdpl), ketersediaan air tergolong cukup. Berdasarkan data tersebut maka lokasi penelitian sesuai apabila dikembangkan usahatani durian.
- Faktor non fisik antara lain : modal (persentase tertinggi modal yang dikeluarkan responden yaitu Rp. 900.000-Rp. 1.450.000 dengan persentase 49,12%), tenaga kerja (45,61% responden tidak mengeluarkan biaya untuk membayar upah), pemasaran (pemasaran buah ke Jakarta, Semarang dan DIY, pemasaran bibit ke Purwokerto, Boyolali dan Gunung Kidul),

teknologi (teknologi yang diterapkan petani tergolong sederhana).

2. Cara Pengelolaan Usahatani Durian

Pengelolaan usahatani durian dimulai dari perkkembangbiakan, persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan serta kegiatan panen dan pasca panen.

3. Kendala dalam Usahatani Durian dan Upaya Mengatasinya

Kendala yang dialami responden yaitu hama dan penyakit tanaman durian, pengetahuan tentang teknologi pertanian masih rendah, dan belum adanya kelompok tani. Upaya yang dilakukan petani dalam mengatasi kendala :, memusnahkan tanaman yang sudah parah terserang penyakit, mengusahakan supaya sanitasi kebun terjaga dengan baik, mengundang Dinas Pertanian dan Perkebunan untuk mengadakan penyuluhan pertanian terkait dengan usahatani durian.

4. Persebaran Usahatani Durian di Desa Karangsalam

Berdasarkan peta sebaran petani durian, maka dapat disimpulkan bahwa persebaran petani durian tergolong acak atau random.

5. Kontribusi Pendapatan Usahatani Durian terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga

Kontribusi pendapatan usahatani durian terhadap total pendapatan yaitu 84,51%,

maka dapat diambil kesimpulan usahatani durian mempunyai kontribusi cukup tinggi terhadap total pendapatan rumah tangga petani.

6. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga

Diketahui bahwa sebesar 19,30% responden berada pada tingkat kesejahteraan rumah tangga tahap I. Sebanyak 43,86% dari jumlah total responden berada pada tingkat kesejahteraan rumah tangga tahap II. Sebanyak 26,32% responden berada pada tingkat kesejahteraan rumah tangga tahap III. Hanya 5 responden (10,53%) responden berada pada tingkat kesejahteraan tahap III Plus.

Saran

1. Bagi Pemerintah

Peneliti menyarankan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan petani durian di Desa Karangsalam sebaiknya pemerintah mendukung dengan cara:

- a. Peningkatan kerjasama antara instansi terkait dan para petani di Desa Karangsalam dengan melakukan penyuluhan bagaimana mengembangkan usahatani durian.
- b. Pemerintah perlu meninjau ulang lokasi penelitian ini, karena daerah ini sangat cocok untuk dijadikan agrowisata khususnya buah durian.
- c. Memberikan penyuluhan kepada para petani durian untuk senantiasa mengembangkan bibit jenis baru

dengan mengadakan inovasi guna meningkatkan produktivitas durian.

2. Bagi Petani Durian di Desa Karangsalam

- a. Bagi para petani dapat lebih meningkatkan produktivitas buah durian dengan cara lebih memperhatikan pemeliharaan tanaman durian.
- b. Petani perlu membentuk organisasi kelompok tani guna menunjang pertanian di Desa Karangsalam lebih maju lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Tjakra Wiralaksana dan M. Cuhaya Soeriatatmadja. (1983). *Usaha Tani*. Jakarta: Depdikbud
- Nursid Sumaatmadja. (1981). *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisis Keruangan*. Bandung: Alumni.
- Sobir dan R.M. Napitupulu. (2010). *Bertanam Durian Unggul*. Jakarta : Penerbit Penebar Swadaya
- Tim BPS. (2006). *Pendataan Sosial Ekonomi 2005*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.

Yogyakarta, 16 Oktober 2015

Reviewer



Dra. Mawanti Widvastuti, M.Pd
NIP. 19580520 198603 2 001